

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap frasa nomina dalam kaba *Si Umbuik Mudo* karya Ilyas Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa frasa nomina dari segi struktur, frasa nomina dalam kaba *Si Umbuik Mudo* terbentuk atas tiga pola utama, yaitu Nomina + Nomina (N+N), Nomina + Adjektiva (N+Adj), dan Nomina + Verba (N+V). Dalam setiap pola tersebut, unsur pusat selalu berkategori nomina, sedangkan unsur kedua berfungsi sebagai atribut yang membatasi atau memperjelas makna unsur pusat. Pola yang paling dominan adalah Nomina + Nomina (N+N), yang menunjukkan bahwa teks kaba banyak menggunakan gabungan dua nomina untuk menyebut nama tempat, benda, atau entitas budaya.

Contoh frasa dengan pola Nomina + Nomina (N+N) dapat dilihat pada frasa *Kampung Aua*, *galang kaki*, dan *ampu kaki*. Pada frasa *Kampung Aua*, unsur *kampung* sebagai unsur pusat dibatasi oleh *aua* sebagai atribut, sehingga maknanya menjadi lebih khusus, yakni kampung yang bernama Aua. Demikian pula pada *galang kaki*, unsur *kaki* membatasi makna *galang* sehingga bermakna gelang yang dikenakan pada kaki.

Pola Nomina + Adjektiva (N+Adj) dapat dilihat pada frasa *pintu gadang*, *hujan labek*, dan *bungo kambing*. Dalam frasa *pintu gadang*, adjektiva *gadoang* berfungsi menjelaskan sifat dari nomina *pintu*, sehingga frasa tersebut bermakna pintu yang berukuran besar. Begitu pula pada frasa *hujan labek*, adjektiva *labek* membatasi makna hujan sehingga bermakna hujan yang deras.

Sementara itu, pola Nomina + Verba (N+V) dapat ditemukan pada frasa *ayia diminum*, *malam basalimuik*, dan *buruang tabang*. Pada frasa *ayia diminum*, verba diminum membatasi makna nomina *ayia*, sehingga frasa tersebut tidak lagi bermakna air secara umum, melainkan air yang dapat atau biasa diminum. Makna tersebut muncul karena adanya hubungan struktural antara unsur pusat *ayia* dan atribut diminum dalam satu kesatuan frasa, sehingga menghasilkan makna gramatikal yang lebih khusus dibandingkan makna leksikal masing-masing unsurnya.

Dari segi makna, frasa nomina dalam kaba *Si Umbuik Mudo* mengandung makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal berasal dari makna dasar masing-masing unsur pembentuk frasa, sedangkan makna gramatikal muncul akibat hubungan struktural antara unsur pusat dan atribut dalam satu kesatuan frasa. Hubungan tersebut menyebabkan makna frasa menjadi lebih spesifik dan tidak dapat dipahami hanya dari makna kata secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur frasa nomina sangat berpengaruh terhadap pembentukan makna serta mencerminkan kekayaan dan kekhasan bahasa Minangkabau dalam karya sastra.

#### **4.2 Saran**

Penelitian mengenai frasa nomina dalam Kaba *Si Umbuik Mudo*, berdasarkan penelitian yang telah disimpulkan, penulis ingin memberikan saran yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mempelajari teks sastra.